

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila siswa dan guru berperan aktif di dalamnya. Siswa dan guru berinteraksi dalam satu kegiatan disebut pembelajaran yang berlangsung dalam proses belajar, dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multi kompetensi, dan peserta didik harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Ngainun Naim (2009, hlm 65) menyatakan bahwa “dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multi kompetensi peserta didik harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.” Pernyataan ini menegaskan bahwa siswa dan guru melakukan proses pembelajaran dalam proses belajar dan dalam rangka mewujudkan potensi diri dengan menggambarkan kecakapan atau kemampuan seseorang secara kualitas maupun kuantitas dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran ialah proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Syaiful Sagala (2003, hlm 61) menyatakan bahwa:

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Kutipan di atas menegaskan bahwa proses pembelajaran merupakan upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar secara berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif. Ditandai dengan terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran memiliki ruang lingkup yang cukup luas, terutama dalam pembelajaran seni dan budaya. Seni dan budaya memiliki beberapa bagian, diantaranya seni tari, seni musik dan seni rupa. Pembelajaran seni khususnya seni tari merupakan suatu keindahan yang dituangkan dalam bentuk yang dinamis. Pembelajaran seni tari memiliki tiga ranah pendidikan yang mengacu kepada pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif).

Pendapat Benjamin Bloom (1956) dalam buku *Konsep dan Makna Pembelajaran* (2003, hlm 33-34) menyatakan bahwa:

Taksonomi dibagi menjadi tiga kawasan (domain) yaitu 1) domain kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan yang terdiri atas enam macam kemampuan yang disusun secara hierarkis dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. 2) domain afektif mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal yang meliputi lima macam kemampuan emosional yaitu kesadaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai, dan karakterisasi nilai. 3) domain psikomotor yaitu kemampuan-kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan terdiri dari gerakan reflex, gerakan dasar, kemampuan perceptual, kemampuan jasmani, gerakan-gerakan terlatih dan komunikasi nondiskursif.

Ketiga ranah tersebut erat hubungannya dan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar siswa, oleh karena itu pembelajaran seni tari sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan dan kecerdasan siswa dari segi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif) serta siswa mampu mengembangkan kemampuannya diberbagai aspek pendidikan.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945. Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena tanpa pendidikan peserta didik tidak akan bisa meningkatkan taraf hidupnya, serta dengan pendidikan diharapkan peserta didik akan lebih mampu untuk mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan baik secara kualitas dan kuantitas. Hal tersebut dapat tercapai apabila siswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik.

Nana Sudjana (2009, hlm 3) menyatakan bahwa: “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.” Pendapat Nana Sudjana tersebut menegaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Oemar Hamalik (2005, hlm 43) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan, yang nantinya dimiliki siswa setelah dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar.” Pernyataan ini menegaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Begitu pula dalam pembelajaran seni tari, hasil belajar siswa juga ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, salah satunya gaya belajar atau *learning style*.

Drummond (1998, hlm 186) dalam Minarti menyatakan bahwa “gaya belajar dianggap sebagai cara belajar atau kondisi belajar yang disukai oleh pembelajar.” Pernyataan ini menegaskan bahwa gaya belajar merupakan cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi, serta ketika kita menyadari bagaimana kita dan orang lain menyerap dan mengolah

Annisa Wijayanti Putri, 2017

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR TARI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 45 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi, kita dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya belajar sendiri.

Gaya belajar siswa memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran seni tari. Siswa belajar dengan cara yang kurang cocok dengan gaya belajar siswa, hal ini tidak menutup kemungkinan akan menghambat proses belajarnya terutama dalam hal berkonsentrasi pada saat menyerap informasi mengenai pembelajaran tari yang diberikan hasilnya akan kurang baik dalam menerima pembelajaran dan hasil belajar siswa akan rendah. Maka dari itu, kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, siswa sering kali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Ada siswa yang lebih senang menulis hal-hal yang telah disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapula siswa yang lebih senang mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, serta adapula siswa yang lebih senang praktek secara langsung. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran tari berlangsung maka akan tercipta suatu cara belajar yang menjadi suatu kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Cara atau kebiasaan siswa belajar yang dimiliki tersebut yaitu gaya belajar. Pada proses pembelajaran tari siswa memiliki gaya belajar atau menyerap informasi yang berbeda dengan siswa lainnya, terkadang siswa lebih cenderung pada salah satu cara atau kebiasaan untuk menyerap informasi materi mengenai tari. Dalam proses pembelajaran tari, siswa terkadang mempunyai gaya belajar yang cenderung belajar apa yang mereka lihat (visual). Seperti, siswa yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh, ekspresi wajah gurunya, apresiasi video pembelajaran tari di kelas, dan melihat gambar tari untuk mengerti materi pelajaran tari. Pada siswa yang mempunyai gaya belajar yang bertipe auditori yang mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengaran). Siswa yang mengandalkan gaya belajar tipe ini dapat belajar lebih cepat dengan mendengarkan apa yang guru katakan untuk mengerti mengenai pembelajaran tari dengan mencerna informasi yang disampaikan melalui suara, kecepatan bicara dan hal-hal auditori lainnya agar siswa dapat

Annisa Wijayanti Putri, 2017

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR TARI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 45 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyerap informasi mengenai materi tari. Dalam proses pembelajaran tari siswa juga mengandalkan gaya belajar kinestetik yang belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Siswa yang bertipe ini tidak tahan untuk duduk berlama-lama mendengarkan pelajaran dan bisa belajar lebih baik jika proses belajarnya dilakukan dengan kegiatan fisik seperti belajar melalui praktek dan mencoba-coba untuk mencari suatu gerakan dalam menyerap informasi mengenai pembelajaran tari.

Berdasarkan observasi awal di kelas VIII J SMP Negeri 45 Bandung, di temukan bahwa siswa belum mengetahui gaya belajar dengan kemampuan yang dimilikinya, apabila siswa tidak menyadari tipe gaya belajarnya maka siswa tidak mengetahui dan tidak melakukan tips, cara dan strategi tertentu yang nyaman bagi dirinya sehingga kegiatan belajar tidak akan efektif dan menghasilkan nilai yang rendah. Peserta didik tidak fokus pada pelajaran melainkan lebih sering bermain sendiri di dalam kelas. Selain itu juga setiap anak memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda dari mulai, karakter belajar, kebiasaan, cara belajar, dan ada yang lebih menyukai belajar sambil bermain, bercerita, atau mendengarkan. Banyak siswa yang lebih fokus dan antusias terhadap kegiatan di luar kelas ketimbang di dalam kelas. Ada pula siswa aktif pada keduanya yakni di luar kelas dan di dalam kelas, adapula siswa yang tidak semangat dengan keduanya.

Melihat kondisi tersebut maka guru harus mampu memahami gaya manakah yang sesuai dengan siswanya, sehingga dapat membangkitkan keinginan belajar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Mengapa demikian, karena banyak guru yang kurang memahami gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tari di sekolah masih berhadapan dengan berbagai problematik dan perlu adanya penanganan yang baik sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sebagaimana mestinya. Kondisi yang terjadi di dalam kelas, seringkali guru memberikan materi pembelajaran tari tanpa memahami dan memperhatikan gaya belajar setiap siswa sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Tidak adanya keterpaduan antara gaya belajar siswa dengan materi yang diberikan oleh guru, akan mengakibatkan hasil yang kurang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Annisa Wijayanti Putri, 2017

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR TARI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 45 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru, terdapat hasil temuan bahwa ada beberapa cara yang dilakukan guru untuk memahami gaya belajar siswa. Cara pertama yaitu guru menggunakan observasi secara mendetail terhadap setiap siswa melalui penggunaan berbagai metode belajar mengajar di kelas. Guru menggunakan metode ceramah secara umum, kemudian guru mencatat siswa-siswa yang mendengarkan dengan tekun hingga akhir. Guru memperhatikan siswa-siswa yang kuat bertahan berapa lama dalam mendengar. Setelah itu guru mengklasifikasikan mereka sementara dalam golongan orang-orang yang bukan tipe pembelajar yang cenderung mendengarkan. Dari sini guru mengklasifikasikan secara sederhana tipe-tipe siswa dengan model-model pembelajar auditori yang lebih menonjol. Cara kedua yaitu dengan memutar video, menunjukkan gambar atau post card dan peta atau diagram. Dengan proses belajar mengajar seperti ini, guru bisa melihat para siswa yang mempunyai kecenderungan belajar secara visual dan juga mempunyai kecerdasan visual-spasial akan lebih tertarik dan antusias. Cara ketiga yaitu dengan metode pembelajaran menggunakan praktik atau simulasi. Para pembelajar kinestetik tentu saja akan sangat antusias dengan model belajar mengajar semacam ini. Begitu seterusnya guru melihat bagaimana reaksi siswa terhadap setiap model pembelajaran sehingga lambat laun, kita akan lebih mudah memahami dan mengetahui kecenderungan gaya belajar yang mereka miliki. Cara keempat yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan pekerjaan yang membutuhkan proses penyatuan bagian-bagian yang terpisah, misalnya menyatukan motif gerak tari yang bagian-bagiannya terpisahkan. Ada tiga cara yang bisa dilakukan siswa dalam menyatukan motif gerak tari yang telah ditemukan dengan melakukan praktek langsung dan mencoba menyatukan bagian motif gerak, dengan melihat gambar atau video tari secara keseluruhan baru mulai menyatukan motif-motif gerak tersebut, dengan petunjuk tertulis langkah-langkah yang diperlukan untuk menyatukan motif gerak yang telah ditemukan dari awal hingga akhir. Pembelajar visual akan cenderung memulai dengan melihat video tari secara utuh. Ia lebih cepat menyerap melalui video tari tersebut sebelum menyatukan bagian-bagian dari motif gerak yang telah ditemukan secara keseluruhan. Sedangkan pembelajar kinestetik akan langsung

Annisa Wijayanti Putri, 2017

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR TARI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 45 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempraktikkan dengan mencoba-coba menyatukan satu bagian motif gerak dengan bagian motif gerak lainnya tanpa terlebih dahulu melihat video tari ataupun melihat post card sebagai petunjuk. Dari pengamatan terhadap cara kerja siswa dalam menyelesaikan tugas ini, kita akan lebih memahami gaya belajar siswa secara lebih mendetail. Dari penjelasan guru tersebut, maka guru memilih materi sesuai dengan silabus pembelajaran dan kurikulum pembelajaran yang diterapkan di sekolah SMP Negeri 45 Bandung, dengan menggunakan metode pendekatan pembelajaran seperti ceramah, diskusi, kerja kelompok dan demonstrasi. Selain itu guru juga menggunakan media atau sumber belajar seperti buku pendidikan seni tari, rekaman audio-visual, infocus, speaker dan laptop, sehingga hal-hal tersebut dapat merangkul dari ketiga tipe gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa.

Selain itu kemampuan guru atau keterampilan dasar mengajar guru juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Uzer Usman (2011, hlm 74-108) menyatakan bahwa:

keterampilan dasar mengajar guru ini dibagi menjadi delapan bagian yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar perseorangan.

Kutipan di atas menegaskan bahwa keterampilan-keterampilan tersebut yang kemudian akan mempengaruhi suasana dan iklim dalam proses pembelajaran yang kemudian juga akan mempengaruhi pemahaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan dilihat dari hasil belajarnya.

Setelah guru memahami gaya belajar yang dimiliki siswa dan guru mempunyai keterampilan dasar dalam mengajar, maka perilaku siswa akan berubah dan mencapai harapan yang diinginkan seperti siswa dapat memaksimalkan potensi belajarnya, siswa mendapatkan wawasan yang luas, meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan motivasi untuk terus belajar, memahami cara belajar terbaiknya, mengembangkan strategi pembelajaran untuk efisien dan efektif dalam proses belajarnya, dan mempelajari bagaimana menikmati belajar dengan lebih mendalam.

Berdasarkan hasil temuan pada saat wawancara, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa kelas VIII J masih kesulitan dalam mengatur, menyerap informasi atau materi yang diberikan oleh guru di dalam kelas, dan sulit dalam mengolah informasi yang diterima pada saat proses belajar. Ada juga siswa yang merasa bahwa belajar merupakan sebuah tuntutan karena harus mendapatkan nilai yang baik dan harus mencapai pada kriteria KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Siswa menganggap bahwa belajar bukan sebuah kebutuhan tetapi sebuah tuntutan yang harus dicapai, sehingga siswa merasa belajar adalah sesuatu hal yang tidak menyenangkan.

Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi fakta di atas adalah dengan bukan model/metode pembelajaran. Namun dengan gaya belajar yang interaktif, menarik dan menyenangkan mampu mengatasi fakta yang terjadi. Gaya belajar dapat dibedakan menjadi tiga kelompok besar yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

Bobbi De Potter & Mike Hernacki (1999, hlm 116) menyatakan bahwa “gaya belajar manusia dibedakan kedalam tiga kelompok besar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.”

Penggunaan gaya belajar yang menarik dan menyenangkan pada proses pembelajaran tari, guru dapat dibantu oleh media pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan pada gaya visual berupa video, film pendidikan, grafik, peta, dan gambar. Gaya belajar audio menggunakan media pembelajaran berupa radio dan musik, dan gaya belajar kinestetik menggunakan media pembelajaran dengan mengoptimalkan fungsi gerak sehingga siswa akan lebih aktif dan ingin mengetahui tari serta menerima informasi pengetahuan mengenai tari yang diperlihatkan oleh guru.

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Negeri 45 Bandung, yang bertempat di Jl. Yogyakarta Antapani Bandung. Dengan menggunakan kurikulum 2006 (KTSP). Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut yaitu untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari.

Memperhatikan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran tari adalah salah satu solusi dan upaya yang dilakukan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, karena melihat kondisi siswa yang tidak tertarik pada belajar maka hasil belajarnya akan rendah dan menghambat proses pembelajaran. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Tari Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 45 Bandung.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang menyangkut gaya belajar siswa diantaranya: siswa belum mengetahui gaya belajar dengan kemampuan yang dimilikinya, adanya perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa akan mengakibatkan hasil belajar tari yang dicapai juga berbeda, ketidaktertarikan siswa dalam belajar yang mengakibatkan hasil belajar dibawah rata-rata. Berdasarkan identifikasi di atas, maka dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian berikut:

- 1.2.1 Bagaimana gaya belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung?

1.3 Tujuan

Suatu penelitian mempunyai tujuan yang hendak dicapai, diantaranya ada tujuan umum dan tujuan khusus penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti yaitu:

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian ini ingin memperoleh data mengenai pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar dalam proses pembelajaran seni tari.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini secara khusus bertujuan:

1.3.2.1 Peneliti

Untuk mengetahui data gaya belajar dan hasil belajar tari siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung

1.3.2.2 Guru

Untuk mengetahui dan memahami cara kebiasaan atau gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) terhadap hasil belajar tari siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung

1.3.2.3 Siswa

Untuk mengetahui gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) dan mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) terhadap hasil belajar tari

1.3.2.4 Sekolah

Untuk mengetahui dan memahami cara kebiasaan atau gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) terhadap hasil belajar tari sebagai acuan untuk melihat progres nilai, agar nilai hasil belajar siswa mampu mencapai KKM

1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk dari latar belakang dan tujuan penelitian, yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut: diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran seni tari

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat, bagi:

1.4.2.1 Peneliti

Annisa Wijayanti Putri, 2017

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR TARI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 45 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Memperoleh pengalaman, wawasan baru mengenai manfaat gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari.

1.4.2.2 Guru

Sebagai referensi bagi guru mengenai pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari dalam proses belajar mengajar di sekolah.

1.4.2.3 Sekolah

Penelitian ini merupakan informasi untuk mencari alternatif mengenai pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

1.4.2.4 Peserta Didik

Proses pembelajaran dapat mengetahui manfaat gaya belajar siswa khususnya pada pembelajaran seni tari. Siswa menjadi aktif serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengembangkan kemampuan gaya belajarnya pada aspek kemampuan mengidentifikasi, mengumpulkan dan menyusun informasi, mampu mengemukakan ide-ide atau pendapatnya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran seni tari.

1.4.2.5 Departemen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI Bandung

Sebagai bahan evaluasi dan dapat mengupayakan kegiatan berkesenian sehingga Departemen Pendidikan Seni Tari UPI menjadi salah satu yang mendukung atas perkembangan peserta didik dalam bidang seni tari.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi ini akan dijabarkan dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Pada Bab I ini berisi pemaparan alasan yang dilakukan oleh peneliti yang membahas mengenai latar belakang masalah penelitian berisikan peneliti menemukan bahwa beberapa siswa kelas VIII J masih kesulitan dalam mengatur, menyerap informasi atau materi yang diberikan oleh guru di dalam kelas,

Annisa Wijayanti Putri, 2017

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR TARI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 45 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan sulit dalam mengolah informasi yang diterima pada saat proses belajar, sehingga siswa masih belum mengetahui dan memahami tipe gaya belajar yang dimilikinya. Ada juga siswa yang merasa bahwa belajar merupakan sebuah tuntutan karena harus mendapatkan nilai yang baik dan harus mencapai pada kriteria KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Siswa menganggap bahwa belajar bukan sebuah kebutuhan tetapi sebuah tuntutan yang harus dicapai, sehingga siswa merasa belajar adalah sesuatu hal yang tidak menyenangkan.

BAB II Kajian Pustaka: Pada Bab II ini berisi mengenai teori-teori yang mendukung penelitian sehingga dapat mendukung penelitian yang dilakukan. Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sub yaitu penelitian terdahulu yang relevan, pengertian karakter anak usia sekolah menengah pertama, pengertian pengertian gaya belajar, macam-macam gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik, karakteristik gaya belajar, pengertian hasil belajar, konsep pembelajaran seni tari, komponen-komponen pembelajaran.

BAB III Metode Penelitian: Pada Bab III metode penelitian berisikan pembahasan metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen dan berdasarkan jenis penelitiannya menggunakan penelitian terapan. Sedangkan berdasarkan kealamiahannya peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design* dan desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu *one-shot case study*, populasi pada penelitian ini berjumlah 328 siswa dan sampel penelitian mengambil sampel secara *purpose sampling*, instrument penelitian berisikan: (instrument test, evaluasi pembelajaran seni tari dengan kriteria penilaian, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket), prosedur penelitian yang berisikan (langkah-langkah penelitian, variabel penelitian, skema/alur penelitian, hipotesis penelitian dan definisi operasional penelitian), dan teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan: Pada Bab ini memaparkan hal-hal yang berkenaan dengan hasil penelitian yaitu gambaran gaya belajar siswa diperoleh melalui hasil penyebaran angket gaya belajar pada responden yaitu siswa kelas VIII J dengan total responden adalah 37 siswa. Dianalisis oleh peneliti dan dikelompokkan

Annisa Wijayanti Putri, 2017

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR TARI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 45 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar yang paling dominan dimiliki oleh siswa VIII J yaitu gaya belajar visual. Sedangkan hasil belajar siswa dari nilai proses dan post test, nilai tertinggi sebesar 94 dan nilai terendah sebesar 71.

BAB V Simpulan dan saran: Pada Bab ini berisikan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan yaitu diperoleh gaya belajar siswa yang berbeda-beda, gaya belajar dominan dimiliki oleh tipe gaya belajar visual. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan tipe gaya belajar.

Daftar Pustaka berisi daftar buku-buku sumber yang digunakan peneliti, seperti buku, makalah hasil penelitian dan dari internet.

Lampiran berisi pedoman observasi, pedoman wawancara, kisi-kisi instrument penelitian serta aspek-aspek yang akan diobservasi dan aspek-aspek hasil temuan.